

**IBADAT LINGKUNGAN
BULAN KELUARGA JULI 2026**

**KELUARGA KATOLIK BERJALAN UNTUK
MENDENGARKAN MENEGUHKAN DAN
MEWARTAKAN MENUJU KELUARGA YANG
BERKARAKTER**



**KOMISI KELUARGA
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN**

2026

Kata Pengantar

Dalam rangka menyambut pekan keluarga di Keuskupan Agung Medan 2026 Komisi Keluarga Kam menyediakan Buku Ibadat Lingkungan/Keluarga selama bulan juli 2026. Kami berharap buku ibadat ini dapat dipakai dalam doa/ibadat diseluruh lingkungan/keluarga di paroki-paroki Keuskupan Agung Medan.

Adapun tema pendalaman dalam ibadat ini berfokus pada Sinode Diosesan VII : **Mendengarkan, Meneguhkan, Mewartakan.** Keluarga sebagai Gereja rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk iman dan karakter setiap anggotanya.

Dalam semangat kebersamaan Gereja Keuskupan Agung Medan, keluarga-keluarga Katolik diajak untuk terus berjalan bersama, saling mendengarkan dengan hati yang terbuka, meneguhkan satu sama lain dalam kasih Kristus, serta mewartakan nilai-nilai Injil melalui kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang disiapkan untuk 4 (empat) kali pertemuan ialah:

1. Keluarga Berjalan Bersama untuk Saling Mendengarkan.
2. Keluarga Berjalan Bersama untuk Saling Meneguhkan.
3. Keluarga Berjalan Bersama untuk Saling Mewartakan.
4. Keluarga Katolik yang Sinodal dan Berkarakter.

Medan, 1 Juni 2026

RP. Andreas Budianto, OFMConv

Ketua Komisi Keluarga KAM

DOA SINODE DIOSESAN VII KEUSKUPAN AGUNG MEDAN

Allah Bapa, Sumber segala Kehidupan.
Kami memuji dan bersyukur kepada-Mu,
karena Engkau senantiasa menuntun Gereja-Mu,
Keuskupan Agung Medan dalam terang kasih dan
kebenaran-Mu.

Pada masa yang penuh rahmat ini, Engkau mengundang
kami, umat pilihan-Mu, untuk menyelenggarakan Sinode
Diosesan VII Keuskupan Agung Medan
dan mengajak kami berjalan bersama untuk
mendengarkan, meneguhkan, danewartakan.

Kami mohon, semoga perjalanan Sinodal ini, menjadi
waktu yang kudus bagi seluruh umat-Mu
yang Engkau panggil untuk berjalan bersama untuk
mendengarkan satu sama lain dan suara Roh Kudus,
meneguhkan iman dan harapan melalui persekutuan
sejati, serta ewartakan Injil dengan semangat misioner
dan penuh belaskasih.

Semoga dengan tuntunan Roh Kudus, pertolongan dan
doa Bunda Maria,
serta doa Beato Dionisius dan Beato Redemptus, Sinode
ini terlaksana sesuai dengan kehendak-Mu
sehingga Gereja Keuskupan Agung Medan dapat menjadi
tanda nyata kehadiran kerajaan-Mu
dan menjadi Oase Ilahi di tengah Dunia.

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

PERTEMUAN PERTAMA
KELUARGA BERJALAN BERSAMA UNTUK
SALING MENDENGARKAN

1. Lagu Pembukaan

PS No. 695: "Aku Dengar Bisikan SuaraMU"

2. Tanda Salib

P. Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus.

U. Amin.

P. Semoga kasih karunia dan damai Sejahtera dari Allah

Bapa dan dari Tuhan kita, Yesus Kristus, beserta kita.

U. Sekarang dan selama lamanya.

3. Kata Pengantar

Saudara-saudari yang terkasih, dalam perjalanan iman kita, seringkali kita begitu sibuk berjalan dan bekerja, hingga kita lupa untuk berhenti sejenak dan mendengarkan. Hari ini, melalui kisah Maria dan Marta, Tuhan mengajak kita merenungkan makna menjadi "Keluarga yang Mendengarkan".

Maria memilih duduk di kaki Tuhan dan mendengarkan sabda-Nya. Ia mengajarkan kita bahwa mendengarkan bukan sekadar mendengar suara, tetapi membuka hati untuk menerima kehendak Allah. Mari kita buka hati dan pikiran kita, agar melalui renungan ini, kita semakin diajak untuk menjadi keluarga yang tahu cara mendengarkan Tuhan, mendengarkan satu sama lain, dan mendengarkan panggilan hidup kita.

4. Doa Pembuka

Allah Bapa yang Maha Pengasih,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada-Mu atas kasih dan penyertaan-Mu hingga kami dapat berkumpul hari ini sebagai satu keluarga besar lingkungan kami.

Sesuai semangat Sinode Keuskupan Agung Medan, kami ingin berjalan bersama dalam iman. Melalui kisah Maria dan Marta, ingatkanlah kami untuk tidak larut dalam kesibukan semata, tetapi selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan suara-Mu dalam doa dan sabda, serta mendengarkan satu sama lain dengan hati yang terbuka dan penuh kasih.

Dengan pengantaraan Tuhan Kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

5. Bacaan Injil Lukas 10:38-42

6. Renungan

Saudara-saudari yang terkasih, semangat Sinode Keuskupan Agung Medan mengajak kita untuk berjalan bersama, saling mendengarkan, saling meneguhkan, danewartakan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah "gereja kecil" yang menjadi tempat pertama semangat ini dihayati. Dalam kisah Maria dan Marta, kita melihat gambaran nyata tentang bagaimana dua sisi kehidupan iman mendengarkan dan melayani harus berjalan beriringan, bukan saling menyingkirkan. Pertanyaan yang sering muncul: Apakah Marta bersalah atas sikapnya? Jawabannya: Tidak, Marta tidak bersalah.

Marta menyambut Yesus dengan tulus di rumahnya, ia bekerja keras demi memberikan pelayanan terbaik bagi Tuhan dan tamunya. Sikapnya adalah sikap kasih dan tanggung jawab. Tanpa Marta yang melayani,

jamuan tidak akan berjalan lancar, dan kehadiran Yesus pun tidak terjamu dengan baik. Pelayanan Marta adalah hal yang mulia dan diperlukan.

Yang menjadi perhatian Yesus bukanlah pekerjaan Marta itu sendiri, melainkan sikap hatinya. Marta menjadi begitu cemas, gelisah, dan terbebani, hingga ia kehilangan kedamaian dan bahkan menuntut saudaranya serta menegur Yesus. Kesibukannya membuatnya lupa bahwa Tuhan yang dilayaninya justru mengundang kedamaian, bukan beban.

Dalam semangat Sinode yang mengajak kita berjalan bersama untuk mendengarkan, porsi Maria dan Marta seharusnya berjalan seimbang, saling melengkapi, dan saling menopang:

1. Porsi Maria: Waktu untuk "Berhenti dan Mendengarkan"

Ini adalah fondasi. Sebelum kita berbuat, kita perlu mendengarkan. Maria memilih duduk di kaki Yesus, menyimak sabda-Nya, dan membiarkan hati-Nya dijamu terlebih dahulu oleh Tuhan. Dalam keluarga maupun komunitas Sinode, ini berarti meluangkan waktu untuk berdoa, merenungkan firman Tuhan, dan mendengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian.

Porsinya: Harus menjadi awal dan pusat. Tanpa ini, pelayanan kita menjadi kering, melelahkan, dan mudah terbawa emosi seperti Marta.

2. Porsi Marta: Waktu untuk "Bergerak dan Melayani"

Ini adalah buah dari pendengaran. Setelah hati diisi oleh kasih Tuhan, kita dipanggil untukewartakan

kasih itu lewat perbuatan nyata. Marta mewakili tugas rumah tangga, tanggung jawab pekerjaan, dan pelayanan di tengah masyarakat.

Porsinya:

- a. Harus menjadi kelanjutan dan ungkapan kasih. Pelayanan yang didasari oleh hati yang telah mendengarkan oleh Tuhan akan menjadi ringan, penuh sukacita, dan tidak menuntut balas.
- b. Kita tidak boleh hanya menjadi "Maria" yang diam berdoa tanpa peduli pada kebutuhan sesama yang lapar, sakit, atau membutuhkan bantuan.
- c. Kita pun tidak boleh hanya menjadi "Marta" yang sibuk bekerja tanpa pernah meluangkan waktu untuk berdoa, beristirahat, dan saling mendengarkan satu sama lain.

Keluarga yang berkarakter adalah keluarga yang tahu kapan harus duduk diam mendengarkan suara Tuhan dan suara anggota keluarga, serta tahu kapan harus bangkit bergerak melayani dengan kasih. Ketika kedua porsi ini seimbang, maka kita menjadi keluarga yang menghadirkan kasih penyembuh, seperti semangat Sinode kita. Yesus berkata: "Hanya satu saja yang perlu." Satu hal itu adalah hubungan dengan Dia. Entah kita sedang duduk mendengarkan seperti Maria, atau sedang sibuk bekerja seperti Marta, semuanya harus berakar pada kasih kepada Tuhan dan sesama.

Mari kita berjalan bersama, saling mengingatkan, saling membantu, agar tidak ada yang merasa terbebani sendirian. Jadikanlah waktu mendengarkan di kaki

Tuhan sebagai "bensin" yang mengisi semangat kita untuk melayani dengan hati yang gembira.

Semoga keluarga kita dan seluruh umat Keuskupan Agung Medan semakin dewasa dalam menyeimbangkan mendengarkan dan melayani, demi mewujudkan wajah Gereja yang penuh kasih.

7. Sharing

P. Sekarang mari kita perdalam renungan ini dengan pertanyaan berikut ini untuk menuntun sharing pengalaman.

1. Kapan waktu yang paling baik dan tenang bagi keluarga kita untuk berhenti sejenak dan mendengarkan Tuhan melalui bacaan Alkitab atau doa?
2. Situasi atau perasaan apa yang sering membuat kita sulit mendengarkan pendapat atau keluhan anggota keluarga lain?
3. Apa tanda-tanda yang kita rasakan ketika Tuhan sedang berbicara atau menuntun langkah hidup kita?

8. Aksi Nyata

- P.** Menetapkan waktu hening atau membaca Alkitab singkat setidaknya 5-10 menit setiap harinya sebelum memulai atau mengakhiri kegiatan.
- P.** Menerapkan aturan: "Satu bicara, yang lain mendengarkan" saat berdiskusi atau menyelesaikan masalah, tanpa memotong pembicaraan
- P.** Setiap anggota keluarga berjanji untuk lebih peka dan bertanya: "Ada yang bisa aku bantu?" atau "Bagaimana perasaanmu hari ini?"

9. Doa Permohonan

a. Bagi para Pemimpin Gereja

Semoga Bapa menguatkan iman Bapa Uskup, para Imam, Diakon, dan seluruh pemimpin umat. Semoga mereka menjadi teladan yang peka mendengarkan suara Roh Kudus dan suara umat yang dipercayakan kepada mereka, serta mampu menuntun kita berjalan bersama dalam persaudaraan yang erat.

Kita Mohon...

b. Bagi Keluarga-keluarga

Semoga setiap rumah tangga kami menjadi "Gereja kecil" yang indah. Bantulah kami untuk tidak sibuk sendiri-sendiri, melainkan saling meluangkan waktu, saling mendengarkan keluh kesah dan sukacita satu sama lain, serta menopang beban bersama agar damai sejahtera-Mu senantiasa menyertai kami

Kita Mohon...

c. Bagi Para Pemimpin Bangsa

Semoga Tuhan menganugerahkan hati yang bijaksana dan rendah hati bagi Presiden, para menteri, gubernur, bupati/wali kota, serta seluruh pejabat negara. Semoga mereka selalu berjalan bersama rakyat, peka mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta mengutamakan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Kita Mohon...

d. Wujud Doa sesuai kebutuhan Lingkungan.

Kita Mohon...

P. Marilah kita bersama-sama memanjatkan “Doa Sinode Diosesan VII Keuskupan Agung Medan” (Hal 2)

10. Doa Bapa Kami

P. Marilah kita satukan doa-doa permohonan ini dengan doa yang diajarkan Yesus sendiri : Bapa kami yang ada di surga ...

11. Kolekte

PS No. 376: "Tuhan, Ambil Hidupku".

12. Doa Penutup

Allah Bapa yang Mahabaik,

Terima kasih telah menyertai kami sepanjang pertemuan ini. Engkau telah mengingatkan kami melalui kisah Maria dan Marta, betapa pentingnya meluangkan waktu untuk mendengarkan suara-Mu dan juga suara saudara-saudari kami.

Tuhan, berkatilah langkah kami agar kami bisa terus berjalan bersama dalam kasih. Bantulah kami untuk menjadi keluarga yang peka, sabar mendengarkan, dan saling menguatkan, sehingga damai sejahtera-Mu selalu menyertai rumah tangga kami masing-masing.

Dengan Pengantaran Kristus Tuhan Kami.

Amin

Atau doa untuk keluarga: PS 162

13. Berkat

P. Semoga Tuhan beserta kita

U. Sekarang dan selama lamanya

P. Semoga Allah yang maha kuasa menguatkan, mendampingi, memampukan dan memberkati kita untuk saling mendengarkan satu sama lain, dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Saudara saudari yang terkasih, dengan demikian pertemuan pertama dengan tema umat Katolik berjalan Bersama untuk saling mendengarkan sudah selesai

U. Syukur kepada Allah

14. Penutup

PS No.615 : "Terimakasih, Ya Tuhanku" / "Lagu Sinode"

PERTEMUAN KEDUA

KELUARGA BERJALAN BERSAMA UNTUK SALING MENEGUHKAN

1. Lagu Pembukaan

PS NO. 659 : "Cinta Kasih Allah"

2. Tanda Salib

P. Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Semoga kasih karunia dan damai Sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita, Yesus Kristus, beserta kita.

U. Sekarang dan selama lamanya

3. Kata Pengantar

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Bapa yang Maha Baik. Hari ini, kita dipanggil untuk berkumpul bukan sebagai individu yang terpisah, melainkan sebagai satu keluarga besar umat Allah. Tema ibadat kita yang pertama adalah **“Keluarga berjalan Bersama untuk saling mendengarkan”**. Semoga kita semua mampu melaksanakannya dengan baik yaitu mendengar suara ayah, ibu, anak anak dan khususnya suara yang berasal dari Tuhan.

Tema ibadat kita hari ini adalah: **“Umat Katolik Berjalan Bersama untuk Saling Meneguhkan”**. Dalam perjalanan hidup iman kita, sering kali kita merasa lelah, ragu, atau bahkan sendirian menghadapi tantangan. Namun, Firman Tuhan mengingatkan kita

bahwa kita adalah anggota-anggota dari satu Tubuh Kristus. Kita tidak berjalan sendirian. Kita berjalan bersama, saling bergandengan tangan, saling menguatkan, dan saling menopang.

Ketika ada yang lemah, yang kuat menopang. Ketika ada yang putus asa, yang lain memberikan harapan. Semoga melalui ibadat keluarga ini, hati kita semakin disatukan, iman kita semakin diteguhkan, dan kita semakin sadar bahwa kita adalah saudara dan saudari yang saling membutuhkan demi kemuliaan Nama-Nya.

Mari kita buka hati dan pikiran kita untuk menyambut karya kasih-Nya saat ini.

4. Doa Pembuka

P. Marilah kita berdoa

Allah Bapa yang Maha kasih,
Terima kasih Engkau telah mengumpulkan kami di sini sebagai satu keluarga umat Katolik. Engkau tidak menciptakan kami untuk hidup terasing, melainkan untuk hidup dalam persekutuan dan kasih.

Tuhan Yesus, Engkau adalah Jalan yang sejati.
Hari ini kami datang dengan tema: "Berjalan Bersama untuk Saling Meneguhkan". Teguhkanlah hati kami agar kami sadar bahwa kami adalah saudara dan saudari. Berikanlah kami hati yang peka untuk saling memperhatikan, tangan yang siap saling menolong, dan kata-kata yang mampu saling menguatkan.

Di tengah dunia yang penuh tantangan ini, jangan biarkan kami berjalan sendirian.

Satukanlah langkah kami, eratkanlah persaudaraan kami, sehingga dengan iman yang kokoh kami dapat bersama-sama melangkah menuju Engkau.

Kami mohon, berkatilah ibadat keluarga ini. Sucikanlah hati dan pikiran kami, agar segala yang kami lakukan dan kami ucapkan hari ini menjadi berkat bagi sesama dan penyembahan yang berkenan di hadirat-Mu.

Dengan pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

Amin

5. Bacaan Injil Yohanes 20:19-23

6. Renungan

Dalam bacaan Injil hari ini, kita melihat situasi para murid pada malam pertama setelah kebangkitan Yesus. Mereka berkumpul di dalam sebuah ruangan dengan pintu yang terkunci rapat-rapat. Mengapa? Karena mereka sedang takut.

Mereka merasa sendirian, lemah, dan bingung. Mereka merasa ditinggalkan dan terancam. Namun, apa yang terjadi? Yesus datang dan berdiri di tengah-tengah mereka. Yesus tidak datang untuk menghakimi, melainkan untuk memberi damai dan menguatkan.

Ada tiga pesan kuat dari perikop ini yang berkaitan dengan tema kita: Berjalan Bersama dan Saling Meneguhkan.

1. Kekuatan Ada dalam Kebersamaan.

Para murid tidak lari ke mana-mana sendirian. Mereka berkumpul bersama. Meskipun mereka takut, kebersamaan itu menjadi tempat yang aman. Begitu juga dengan kita sebagai keluarga umat beriman. Kita tidak dipanggil untuk menempuh jalan iman ini sendirian. Ketika kita berjalan bersama, beban terasa lebih ringan, dan ketakutan bisa berubah menjadi keberanian.

2. Yesus Hadir di Tengah Persekutuan Kita.

Yesus berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!"

Ketika kita bersatu hati dan berkumpul, Yesus hadir di tengah kita. Ia datang untuk menghapus ketakutan, mengganti keputusan dengan harapan, dan meniupkan Roh Kudus-Nya agar kita menjadi kuat. Iman kita diteguhkan bukan hanya karena doa pribadi, tetapi karena kita merasakan hadirat Tuhan dalam persekutuan dengan saudara dan saudari.

3. Kita Diutus untuk Saling Meneguhkan.

Setelah memberikan damai sejahtera, Yesus berkata: "Seperti Bapa telah mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu." Lalu Ia menghembuskan Roh Kudus kepada mereka.

Artinya, kekuatan yang kita terima dari Tuhan tidak boleh kita simpan untuk diri sendiri. Kita dipanggil untuk menjadi "tangan dan kaki" Yesus bagi orang lain. Jika ada saudara kita yang lemah, kita yang kuat menopangnya. Jika ada yang ragu, kita yakinkan dia. Jika ada yang jatuh, kita ulurkan tangan untuk membangunkannya. Kita saling mengampuni

dan saling menerima, sebagaimana Tuhan telah berbuat bagi kita.

7. Sharing

P. Sekarang mari kita perdalam renungan ini dengan pertanyaan berikut ini untuk menuntun sharing pengalaman.

1. Kapan terakhir kali kamu merasa dikuatkan atau dibangkitkan semangatnya oleh anggota keluarga lain? Apa yang mereka katakan atau lakukan?
2. Hal-hal apa saja (kata-kata atau sikap) yang sering tidak sengaja kita ucapkan/lakukan dan ternyata menyakiti hati atau menjatuhkan semangat keluarga?
3. Jika ada anggota keluarga yang sedang jatuh dalam dosa atau kesulitan, bagaimana sikap yang seharusnya kita ambil menurut ajaran Tuhan?

8. Aksi Nyata

P. Mengubah cara bicara: Mengganti kata kritik/kata kasar dengan kata saran yang membangun (Contoh: Daripada berkata "Kamu selalu salah", berubah menjadi "Mari kita cari cara lain yang lebih baik").

P. Membuat kebiasaan "Satu Pujian Setiap Hari": Setiap anggota keluarga harus memuji atau menghargai kebaikan satu orang anggota keluarga lain setiap harinya.

P. Berjanji untuk saling mendoakan secara spesifik, bukan hanya doa umum, melainkan mendoakan masalah atau tantangan yang sedang dihadapi masing-masing.

9. Doa Permohonan dan Doa Sinode

a. Bagi pemimpin Gereja

Ya Bapa, kami bersyukur atas pemimpin Gereja yang selalu memperhatikan dan menyemangati kami. Berilah Roh kebijaksanaan kepada mereka agar mampu menghadirkan Kristus di tengah dunia dan menggerakkan umat untuk menjadikan Sabda-Mu sebagai pusat hidupnya di dunia ini.

Kita Mohon...

b. Bagi pemimpin negara

Ya Bapa, dampingilah pemimpin negara kami dalam tugas pelayanan memimpin negara kami ini. Berkatilah mereka agar mampu memimpin dengan kebijaksanaan, kerendahan hati dan semangat pelayanan sejati. Kobarkanlah semangat pengorbanan dalam diri mereka, sebagai kesaksian iman akan kasih-Mu yang menyelamatkan.

Kita mohon...

c. Bagi para pewarta injil, guru agama dan katekis

Ya Bapa, kami bersyukur atas panggilan mulia yang Engkau berikan kepada mereka yang mendedikasikan hidupnya dalamewartakan Injil dan membimbing umat-Mu. Sadarkanlah para pewarta Injil bahwa Roh-Mulah yang berkarya dan menyapa hati orang-orang yang mencari kebenaran. Kuatkanlah usaha dan kesetiaan mereka dalam tugas pewartaan membangun dialog dan kesaksian iman dalam tindakan hidup sehari hari.

Kita mohon...

d. Bagi kita yang hadir

Ya Bapa, berkatilah kami umat-Mu yang berkumpul di sini,ewartakan karya penyelamatan-Mu bagi setiap orang. Semoga iman, harapan dan kasih kami semakin teguh dalam karya penyelamatan-Mu bagi setiap orang. Tuntunlah kami untuk selalu hidup menurut sabda-Mu sendiri dan mampukanlah kami untuk saling meneguhkan satu sama lain.

Kita mohon...

P. Marilah kita bersama-sama memanjatkan “Doa Sinode Diokesan VII Keuskupan Agung Medan” (Hal 2)

10. Doa Bapa Kami

P. Marilah kita satukan doa-doa permohonan ini dengan doa yang diajarkan Yesus sendiri : Bapa kami yang ada di surga ...

11. Kolekte

PS No. 383: "Aku Datang PadaMu"

12. Doa Penutup

Allah Bapa yang maha tinggi dan penuh kemuliaan, kami umat-Mu bersyukur karena Engkau senantiasa hadir dan menyertai kami dalam pertemuan ini.

Bantulah kami agar buah pertemuan ini sungguh terwujud dalam kehidupan kami untuk saling meneguhkan satu sama lain dan lewat tindakan-tindakan kasih sebagaimana yang diajarkan oleh PutraMu. Dampingilah kami selalu agar tetap setia melakukan kehendakMu. Ini kami sampaikan kepadaMu

Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami,
Amin.

13. Berkat

P. Semoga Tuhan beserta kita

U. Sekarang dan selama lamanya

P. Semoga Allah yang maha kuasa menguatkan, mendampingi, memampukan dan memberkati kita untuk saling meneguhkan satu sama lain, dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Saudara saudari yang dikasihi Tuhan, dengan demikian pertemuan kedua kita dengan tema umat Katolik berjalan Bersama untuk saling meneguhkan sudah selesai

U. Syukur kepada Allah

14. Lagu Penutup

PS No. 613: "Bahagialah Tiap Rumah Tangga"/ "Lagu Sinode"

PERTEMUAN KETIGA
KELUARGA BERJALAN BERSAMA UNTUK
SALING MEWARTAKAN

1. Lagu Pembukaan

PS No. 682: "Panggilan Tuhan"

2. Tanda Salib

P. Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Semoga kasih karunia dan damai Sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita, Yesus Kristus, beserta kita.

U. Sekarang dan selama lamanya.

3. Kata Pengantar

Saudara saudari yang terkasih,

Pada pertemuan yang ketiga ini kita dibekali melalui tema “Keluarga Berjalan Bersama untuk Saling Mewartakan”. Keluarga sebagai Gereja kecil (*ecclesia domestica*) memiliki peran penting sebagai tempat pertama pertumbuhan iman, kasih, dan nilai-nilai Kristiani keluarga sebagai sekolah perilaku bagi anak. Dalam kehidupan yang terus berkembang dan penuh tantangan, keluarga Katolik dipanggil untuk berjalan bersama, saling menguatkan, serta mewartakan kasih Allah melalui kehidupan sehari-hari.

Melalui pertemuan ini diharapkan keluarga-keluarga Katolik semakin diteguhkan dalam kehidupan doa, dipersatukan dalam kasih, serta

terdorong untukewartakan Injil, baik di dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Ibadat keluarga menjadi sarana sederhana namun bermakna untuk menghadirkan Tuhan dalam setiap dinamika kehidupan keluarga.

4. Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakasih,
kami bersyukur kepada-Mu atas anugerah keluarga yang Engkau percayakan kepada kami. Engkau memanggil kami untuk berjalan bersama dalam kasih, saling mendukung, dan bertumbuh dalam iman kepada-Mu. Bimbinglah kami, ya Bapa, agar dalam kebersamaan sebagai keluarga, kami mampu saling menguatkan dan salingewartakan kasih-Mu melalui perkataan dan perbuatan kami sehari-hari. Ajarlah kami untuk setia dalam doa, rendah hati dalam melayani, dan penuh kasih dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan. Curahkanlah Roh Kudus-Mu agar setiap keluarga kami menjadi tanda kehadiran-Mu yang hidup, menjadi terang dan garam bagi sesama, serta setia dalam panggilan untukewartakan Injil.

Dengan pengantaraan Tuhan Kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

Amin.

5. Bacaan Injil Matius 28:16-20

6. Renungan

Saudara-saudari terkasih,

Injil hari ini menghadirkan kepada kita peristiwa penting, yaitu keputusan para murid oleh Yesus. Menarik bahwa ketika para murid melihat Yesus yang bangkit, mereka menyembah-Nya, tetapi ada juga yang masih ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa iman tidak selalu berjalan mulus. Bahkan para murid pun mengalami keraguan.

Namun, Yesus tidak menolak atau menjauh dari mereka yang ragu. Sebaliknya, Ia mendekati mereka. Inilah kasih Tuhan: Ia hadir justru dalam kelemahan dan keraguan kita. Dari situ kita belajar bahwa Tuhan tidak menuntut kesempurnaan, tetapi kesediaan untuk percaya dan berjalan bersama-Nya.

Yesus kemudian memberikan keputusan yang sangat jelas: “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku.” Perintah ini bukan hanya untuk para murid saat itu, tetapi juga untuk kita semua, termasuk keluarga-keluarga Katolik saat ini. Keluarga dipanggil menjadi tempat pertama pewartaan iman di mana kasih, pengampunan, dan iman kepada Tuhan diajarkan dan dihidupi setiap hari; keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak dan orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak

Sering kali kita berpikir bahwaewartakan Injil harus dilakukan di tempat jauh atau dengan cara yang besar. Padahal, pewartaan yang paling nyata justru dimulai dari hal sederhana: saling mengasihi, saling mendengarkan, berdoa bersama, dan memberi teladan hidup yang baik dalam keluarga.

Yesus juga menjanjikan sesuatu yang sangat menguatkan: “Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Ini berarti kita tidak pernah sendiri dalam menjalankan tugas perutusan ini. Dalam setiap usaha kecil kita untuk hidup dalam kasih danewartakan kebaikan, Tuhan selalu hadir dan menyertai.

Semoga melalui Sabda ini, kita sebagai keluarga Katolik semakin dikuatkan untuk berjalan bersama, saling mendukung, dan dengan berani mewartakan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

7. Sharing

P. Sekarang marilah kita perdalam renungan ini dengan pertanyaan berikut ini untuk menuntun sharing pengalaman.

1. Menurut anda apa arti “ewartakan” dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa saja yang sudah dilakukan dalam keluarga untuk mewartakan damai dan kasih kristus?
3. Apakah sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam keluarga untuk makan, berdoa, dan membaca kita suci bersama-sama?
4. Apa tantangan terbesar bagi anda dalam mewartakan kasih Kristus?

8. Aksi Nyata

P. Berjalan bersama dalam iman melalui doa sebagai kekuatan untuk mewartakan
Seperti para murid yang datang kepada Yesus, keluarga diajak untuk selalu datang kepada Tuhan melalui doa bersama. Dari doa inilah

keluarga memperoleh kekuatan untuk melaksanakan keputusan: “Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku.” Dengan demikian, doa menjadi sumber utama dalamewartakan kasih Tuhan.

P. Mewartakan melalui hidup sehari-hari meskipun ada kelemahan dan keraguan

Para murid tetap diutus walaupun mereka ragu-ragu. Demikian juga keluarga, tetap dipanggil untuk mewartakan Injil melalui kasih, pengampunan, dan kepedulian. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga menjadi saksi Kristus melalui tindakan nyata, sambil percaya pada janji-Nya: “Aku menyertai kamu senantiasa.”

9. Doa Permohonan

- a. **Bagi Pemimpin Gereja,** Ya Bapa yang Mahabaik, kami berdoa bagi Paus, para uskup, imam, dan semua pelayan Gereja. Curahkanlah Roh Kudus-Mu atas mereka, agar senantiasa setia dalam panggilan mereka sebagai gembala umat-Mu. Kuatkanlah mereka dalam iman, teguhkan mereka dalam harapan, dan penuhilah mereka dengan kasih dalam pelayanan. Semoga melalui teladan hidup mereka, umat semakin diteguhkan dan dipersatukan dalam kasih Kristus.
Kita Mohon...

- b. **Bagi Pemimpin Negara dan Para Pengambil Kebijakan,** ya Bapa yang Mahabaik, kami berdoa bagi para pemimpin negara dan para

pengambil kebijakan. Anugerahkanlah kepada mereka kebijaksanaan, kejujuran, dan hati yang tulus agar mampu menjalankan tugas dengan adil, mengutamakan kesejahteraan rakyat, serta menjaga persatuan dan perdamaian. Kita Mohon...

- c. **Bagi para Pewarta injil**, Ya Bapa yang mahabaik, kami berdoa bagi para pewarta Injil, baik para misionaris maupun umat beriman yang diutus. Kuatkanlah mereka dengan Roh Kudus-Mu agar setia dalam perutusan, berani dalam menghadapi tantangan, dan tekunewartakan kasih Kristus melalui perkataan dan perbuatan. Kita Mohon...
- d. **Bagi Kita Semua yang Hadir**, Ya Bapa yang Mahabaik, kami berdoa bagi kami semua yang hadir di sini. Teguhkanlah iman kami, persatukanlah kami dalam kasih, dan bantulah kami untuk setia hidup menurut kehendak-Mu serta beraniewartakan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kita Mohon...

P. Marilah kita bersama-sama mamenjatkan doa
“Sinode Diosesan VII Keuskupan Agung Medan”
(Hal 2)

10. Doa Bapa Kami

P. Marilah kita satukan doa-doa permohonan ini dengan doa yang diajarkan Yesus sendiri : Bapa kami yang ada di surga ...

11. Kolekte

PS No. 382: "Ambillah Tuhan"

12. Doa Penutup

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas kebersamaan kami dalam ibadat ini. Sabda-Mu telah kami dengarkan dan doa-doa telah kami panjatkan kepada-Mu. Semoga Engkau meneguhkan iman kami, mempersatukan kami dalam kasih, dan menguatkan kami untuk setia menjalankan panggilan sebagai keluarga yang berjalan bersama untuk salingewartakan kasih-Mu dalam kehidupan sehari-hari. Sertailah kami dalam setiap langkah hidup kami, agar apa yang telah kami rayakan ini sungguh kami hidupi dalam tindakan nyata.

Dengan Pengantaraan Kristus Tuhan Kami.

Amin

13. Berkat

P. Semoga Tuhan beserta kita

U. Sekarang dan selama lamanya

P. Semoga Allah yang maha kuasa menguatkan, mendampingi, memampukan dan memberkati kita untuk salingewartakan satu sama lain, dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Saudara saudari yang terkasih, dengan demikian pertemuan ketiga kita dengan tema umat Katolik berjalan Bersama untuk salingewartakan sudah selesai

U. Syukur kepada Allah

14. Penutup

PS No. 692 : "Yesus Mengutus Muridnya"/ "Lagu Sinode".

PERTEMUAN KEEMPAT

**KELUARGA KATOLIK YANG SINODAL DAN
BERKARAKTER**

1. Lagu Pembukaan

PS No. 336: "Bahagia Kita"

2. Tanda Salib

P. Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Semoga kasih karunia dan damai Sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita, Yesus Kristus, beserta kita.

U. Sekarang dan selama lamanya

3. Kata Pengantar

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus,
Hari ini kita berkumpul kembali melanjutkan pertemuan kita untuk membahas materi sub tema keempat. Sebelum masuk pada Tema keempat, apakah bapak ibu masih ada yang ingat apa Tema 1, 2, dan 3 ? (boleh diberi kesempatan kepada umat untuk menjawab) Baik tema keempat yang akan kita bahas hari ini adalah : **KELUARGA KATOLIK YANG SINODAL DAN BERKARAKTER**. Tema ini merupakan puncak dari tema tema sebelumnya.

Keluarga Katolik yang Sinodal dan Berkarakter yang dimaksud adalah Keluarga yang berjalan bersama untuk saling mendengar sesama dan suara Tuhan, Keluarga yang saling meneguhkan baik dalam kelemahan, dan keluarga yang mampu

mewartakan kesaksian hidupnya seturut Firman Tuhan, serta keluarga yang memiliki rumusan standar standar perilaku yang merupakan kesepakatan anggota keluarga.

Melalui pembahasan tema ini diharapkan seluruh umat katolik di Keuskupan Agung Medan menjadi keluarga yang menghidupi nilai nilai injil, sehingga mampu mewartakan kesaksian hidupnya dalam kehidupan sehari hari.

4. Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh kasih,
Engkau memanggil kami untuk hidup sebagai satu keluarga dalam kasih dan persatuan. Curahkanlah Roh Kudus-Mu atas kami, agar kami mampu menghasilkan buah Roh dalam kehidupan keluarga kami: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dan penguasaan diri.

Bimbinglah kami agar menjadi keluarga yang sinodal dan berkarakter yang berjalan bersama dalam terang kasih-Mu.

Dengan pengantaraan Tuhan Kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

5. Bacaan Galatia 5:16-26

6. Renungan

Saudara-saudari dan keluarga yang terkasih...

Keluarga adalah sekolah yang pertama dan utama tempat pendidikan nilai karakter bagi anak anak. Jika Keluarga sebagai sekolah, tentu Orang tua lah yang

berperan sebagai Guru. (Hal ini sesuai dengan Tri Tugas Orang Tua yaitu Sebagai Guru, Imam dan Gembala). Sebagai guru dalam keluarga, tentu tidak hanya mengajarkan nilai nilai karakter kepada anak, akan tetapi juga mengajarkan nilai nilai keimanan.

Nilai nilai keimanan yang mendasar untuk ditanamkan kepada anak adalah sebagaimana Sabda Allah yang baru saja kita dengarkan bersama, yang di kutip dari Kitab Galatia 5 : 16 – 26, khususnya pada ayat yang ke 22 – 23 yaitu, “Tetapi Buah Roh ialah : Kasih, Suka Cita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kestiaan, Kelemah Lembutan, Penguasaan diri...”

Firman Tuhan hari ini mengingatkan bahwa keluarga yang hidup dalam Roh Kudus akan menghasilkan buah-buah yang indah. Firman Tuhan ini juga menegaskan bahwa “Buah Roh” sebagai sembilan karakter yang seharusnya di tampilkan oleh orang yang dipimpin oleh Roh. Bahkan ayat ini menggambarkan bahwa karakter Kristus bukan sekedar aturan atau tindakan lahiriah, justeru menjadi tanda seseorang yang percaya dengan sungguh sungguh diubahkan oleh Roh. Buah Roh mengajarkan bahwa karakter sejati tidak dibentuk hanya oleh aturan atau tekanan sosial, melainkan oleh hubungan yang hidup dengan Tuhan

Firman Tuhan ini menjadi Tuntunan Biblis bagi keluarga katolik yang berkarakter. Dengan demikian keluarga katolik yang sinodal dan berkarakter dapat dirumuskan sebagai berikut : Keluarga katolik yang

saling mendengarkan satu sama lain dan mendengarkan suara Tuhan, Saling meneguhkan disaat lemah, dan mampuewartakan nilai nilai keimanan dalam kehidupan yang kongkret, serta menghidupi buah Roh dan memiliki standar perilaku yang merupakan hasil kesepakatan anggota keluarga, juga dapat menjadi inspirator bagi keluarga lain. Secara lebih terperinci, keluarga berkarakter meliputi : Suami Berkarakter, Istri Berkarakter, Anak Berkarakter, dan Rumah yang turut berbicara mendukung penghuninya menjadi Berkarakter.

7. Sharing

P. saudara sekarang marilah kita perdalam renungan ini dengan pertanyaan berikut ini untuk menuntun sharing pengalaman.

1. Buah Roh mana yang paling sulit diterapkan dalam keluarga kita?
2. Apa tantangan terbesar dalam menjaga keharmonisan keluarga?
3. Bagaimanakah Figur : Suami berkarakter, Istri berkarakter, Anak berkarakter ?
4. Apa langkah kecil yang bisa dilakukan secara konsisten untuk mewujudkan keluarga berkarakter?

8. Aksi Nyata

Setelah mendiskusikan tema ke empat ini, apa aksi nyata yang dapat kita lakukan?

Misalnya.

1. Membuat jadwal doa keluarga
2. Membuat kesepakatan Keluarga

3. Menyusun pembagian tugas anggota keluarga
4. dll

9. Doa Permohonan dan Doa Sinode

a. Bagi Pemimpin Gereja

Ya Bapa Maha Rahim, kami bersyukur atas pemimpin gereja kami yang telah mengabdikan dirinya sebagai pelayan bagi umatMu. Anugerahilah mereka buah Roh sehingga semakin berdaya dalamewartakan kasihMu dalam hidup mereka, serta mampu menjadi teladan bagi kami.

b. Bagi Pemimpin Negara

Ya Bapa yang Maha Bijaksana, Curahkanlah Roh kebijaksanaanMU bagi para Pemimpin Negara dan bangsa kami, agar senantiasa bekerja mengutamakan kesejahteraan dan keadilan bagi rakyat banyak. Serta berikanlah semangat kepada mereka agar senantiasa rela berjuang untuk kemajuan bangsa dan negara kami.

Kita mohon...

c. Bagi Keluarga

Ya Bapa sumber segala kebaikan, berkatilah seluruh keluarga keluarga yang ada di lingkungan kami ini. Tuntunlah kami agar mampu saling mendengar, meneguhkan danewartakan, serta mampu juga menghidupi buah buah RohMu, sehingga kami menjadi keluarga berkarakter dan menjadi teladan bagi keluarga keluarga lain disekitar kami.

Kita mohon...

d. Wujud doa lingkungan...

P. Riap ma hita martonggo “Tonggo Sinode Keuskupan VII Keuskupan Agung Medan” (Hal 2)

10. Doa Bapa Kami

P. Marilah kita persatukan doa doa permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita : Bapa kami yang ada di surga ...

11. Kolekte

PS No. 1028: "Terimalah Ya Bapa"

12. Doa Penutup

Syukur dan terima kasih kami sembahkan kepadaMu ya Bapa, Engkau telah membimbing kami dalam pertemuan malam hari ini. Semoga melalui FirmanMu dan Sharing kami, keluarga keluarga kami pun semakin ditrguhkan. Dan semoga juga dengan berjalan bersama, kamipun semakin kompak dan harmoni. Semuanya ini kami mohonkan, Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

13. Berkat

P. Semoga Tuhan beserta kita

U. Sekarang dan selama lamanya

P. Semoga Allah yang maha kuasa menguatkan, mendampingi, memampukan dan memberkati kita menuju keluarga berkarakter, dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus

U. Amin

P. Saudara saudari yang dikasihi Tuhan, dengan demikian pertemuan keempat kita dengan Keluarga Katolik yang Sinodal dan Berkarakter sudah selesai

U. Syukur kepada Allah.

14. Penutup

PS No. 1131: "CintaKasih Tuhan"/ “Lagu Sinode”